

Pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Agung Hidayat SJ. Manra^{1*}, Rusli², Muhammad Arsyad³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Mamuju.

*Email: ahidayat955632@gmail.com

Abstrak

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghitung dampak kuantitatif dari setiap variabel terhadap perubahan kejadian (variabel X) dan kemudian dilakukan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan 0,055 lebih besar dari 0,05 dan variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan Variabel Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan (secara bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonom di Kabupaten Mamuju. Dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

Kata kunci: Investasi; tenaga kerja; pertumbuhan ekonomi

Affect the level of investment and labor towards economic growth

Abstract

The research title The Effect of Investment and Labor Levels on Economic Growth in Mamuju Regency. . The types of data used in this study are qualitative and quantitative. The data sources used in this study are secondary data and primary data. This study uses multiple linear regression analysis to calculate the quantitative impact of each variable on changes in events (variable X) and then perform statistical tests. The results showed that the Investment Level variable had no significant effect on Economic Growth in Mamuju Regency with a significant value of 0.055 greater than 0.05 and the Labor variable had a significant effect on Economic Growth in Mamuju Regency with a significant value of 0.039 smaller than 0.05 and the Investment Level and Labor variables had a simultaneous effect (jointly) on economic growth in Mamuju Regency. With a significant value of 0.011 which is greater than the significant value used, namely 0.05.

Key words: Investment; labor; economic growth

PENDAHULUAN

Suatu negara dalam mencapai tingkat keberhasilan perlu memperhatikan beberapa indikator penting yakni pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi ialah suatu peristiwa terjadinya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa pada kurun waktu tertentu. Menurut Schumpeter, proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (entrepreneur) merupakan faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Sukirno, 2013).

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten yang tingkat pertumbuhannya masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju, jumlah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2016 sampai tahun 2021 persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju masih bersifat fluktuatif (naik turun). Adapun Pertumbuhan Ekonomi selama 6 tahun terakhir mulai tahun 2016-2021. Adapun Pertumbuhan Ekonomi selama 7 tahun mulai tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju Periode 2015-2021. (Jutaan Rupiah)

Tahun	PDRB	Persentase (%)
2016	6.974.98	7,81
2017	7.470.71	7,11
2018	7.921.24	6,03
2019	8.359.53	5,53
2020	8.185.56	-2,08
2021	12.433,51	2.40

Berdasarkan dari Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju data tabel diatas bahwa data dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, pertumbuhan ekonomi 6 tahun terakhir. Untuk tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7,60%, Untuk tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,60%, Untuk tahun 2017 data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju sebesar 6.974,98 dengan tingkat persentase sebesar 7,11%, Untuk tahun 2018 data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju sebesar 7.921,24, dengan tingkat persentase sebesar 6,03%. Untuk tahun 2019 data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju sebesar 8.359,53 dengan tingkat persentase sebesar 5,53%. Untuk tahun 2020 data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju sebesar 8.185,56 dengan tingkat persentase sebesar -2,08%. Sedangkan Untuk tahun 2021 data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju sebesar 12.433,51 dengan tingkat persentase sebesar 2,40%.

Dari hasil data yang diperoleh mengenai Tingkat Investasi di Kabupaten Mamuju yang diperoleh data dari kantor Tingkat Investasi Kabupaten Mamuju selama 4 tahun yaitu:

Tabel 2. Data Tingkat Investasi di Kabupaten Mamuju Tahun 2019-2021

Tahun	Target Investasi	Realisasi Investasi	Persentase (%)
2019	1.237.409.015.626,-	239.005.004.312,-	19,30
2020	1.400.747.005.689,-	96.980.797.275,-	6,90
2021	1.585.645.610.440,	141.323.398.519,-	8,90

Berdasarkan pada tabel diatas, data Tingkat Investasi di Kabupaten Mamuju selama 4 tahun terakhir mulai tahun 2019-2022, untuk tahun 2019 penyertaan investasi pemerintah di Kabupaten Mamuju dengan target tingkat investasi berjumlah Rp.1.237.409.015.626,- dengan tingkat realisasi investasi sebesar Rp.239.005.004.312,- dengan tingkat persentase sebesar 19,30%, untuk tahun 2020 penyertaan investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan target tingkat investasi berjumlah Rp.1.400.747.005.689,- dan tingkat realisasi investasi sebesar Rp.96.980.797.275,- dengan tingkat persentase sebesar 6,90%, untuk tahun 2021 penyertaan investasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan target tingkat investasi berjumlah Rp.1.585.645.610.440,- dan tingkat realisasi investasi yaitu sebesar Rp.141.323.398.519,- dengan tingkat persentase sebesar 8,90%.

Salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan melihat tingkat angkatan kerja pada suatu daerah tertentu. Tingkat tenaga kerja sendiri merupakan penduduk usia kerja yang ikut serta pada pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari kerja. Semakin tinggi tingkat

tenaga kerja maka akan menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Berikut merupakan data tenaga kerja di Kabupaten Mamuju tahun 2019-2021 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Tenaga Kerja Kabupaten Mamuju Tahun 2019-2021

Tahun	Angkatan Kerja (Orang)	Persentase (%)
2019	130.879	8,85
2020	138.144	5,55
2021	145.158	3,79

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa data angkatan kerja di Kabupaten Mamuju selama 4 (Empat) tahun terakhir mengalami peningkatan, untuk tahun 2019 dengan tenaga kerja berjumlah 130.879 tenaga kerja dengan tingkat persentase sebesar 8,85%, kemudian untuk tahun 2020 jumlah tenaga kerja 138.144 dengan tingkat persentase sebesar 5,55%, untuk tahun 2021 jumlah tenaga kerja sebesar 145.158 dengan tingkat persentase sebesar 3,79%.

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang di atas maka, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Mamuju.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu di garis bawahi, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20 atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi).

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu “ceritera“ logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal, yaitu mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan mengenai bagaimana fakto-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan (Julius, 2015:23)

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Menurut Mankiw yang dikutip oleh Safari (2013:12) Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Ada dua pendekatan untuk melihat besaran PDB, pertama melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain melihat Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari kenaikan PDB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi.

Tingkat Investasi

Dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 pasal satu bahwa yang dimaksud dengan penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanamkan modal,

baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2007 Nomor 62 Tahun 2008 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang – bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah – daerah Tertentu pasal 1 ayat 1, mendefinisikan penanaman modal sebagai investasi berupa aktiva tetap berwujud termasuk tanah yang digunakan untuk kegiatan utama usaha, baik untuk penanaman modal baru maupun perluasan dari usaha yang telah ada.

Menurut Adhytia (2012:28) menjelaskan mengenai definisi investasi ialah sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Hal lainnya yang menjelaskan keputusan untuk melakukan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasar uang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan.

Dalam kutipan yang dibuat oleh Amanda (2012) pengertian investasi menurut Downes dan Goudman yaitu Investment can refer to a financial investment (where an investor puts money into a vehicle) or to an investment of effort and time on the part of an individual who wants to reap profits from the success of his labor (Kemampuan penanaman modal atau uang dalam suatu bisnis atau proyek untuk memperoleh keuntungan).

Kegiatan penanaman modal atau yang lebih dikenal dengan istilah investasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Istilah investasi tidaklah asing bagi para pelaku kegiatan bisnis dan sangat populer dalam dunia usaha. Banyak para ahli yang mendefinisikan makna dari kata investasi atau penanaman modal, seperti yang dikemukakan oleh Kamarudin Ahmad (2007) bahwa investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Unsur-unsur terpenting dari kegiatan investasi atau penanaman modal yaitu :

Adanya motivasi untuk meningkatkan atau setidaknya-tidaknya mempertahankan nilai modalnya.

Modal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat kasat mata dan dapat diraba (tangible) tetapi juga mencakup sesuatu yang tidak bersifat kasat mata dan tidak dapat diraba (intangible). Intangible mencakup keahlian, pengetahuan, jaringan dan sebagainya yang dalam berbagai kontrak kerjasama (join venture agreement) biasanya disebut valuable service.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada di usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Mulyadi (2011:59-60), tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Ma'ruf A (2008:37), berpendapat bahwa tingkat partisipasi tenaga kerja merupakan ukuran yang tergolong dalam jumlah tenaga kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi tenaga kerja adalah persentase dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang merupakan tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (2015:45), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

Penduduk yang masih berstatus pelajar dan yang mengurus rumah tangga.

Jenis kelamin. Maksudnya tingkat partisipasi tenaga kerja laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan. Karna menurut nilai dari masyarakat laki-laki lah yang wajib bertanggung jawab dalam mencari nafkah.

Tingkat umur.

Tingkat upah.

Tingkat pendidikan

Sedangkan menurut sumarsono (2011:19) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

Jumlah penduduk yang masih berstatus pelajar. Maksudnya jika jumlah penduduk yang bersekolah besar maka tingkat partisipasi tenaga kerjanya kecil;

Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Jadi, jika semakin banyak anggota yang mengurus rumah tangga maka tingkat partisipasi tenaga kerjanya semakin kecil.

Tingkat penghasilan keluarga. Jika keluarga memiliki penghasilan yang besar, maka kemungkinan anggota keluarga untuk bekerja kecil, dan itu akan mengakibatkan tingkat partisipasi tenaga kerja kecil.

Tingkat umur.

Tingkat upah.

Tingkat pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan tenaga kerja disertai dengan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya juga lebih besar. Selanjutnya partisipan tenaga kerja akan berpengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja disuatu wilayah.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Penanaman Modal Kabupaten Mamuju dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan yakni rencana penelitian dilaksanakan pada bulan mei 2023 sampai dengan bulan juli 2023

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif yakni berupa data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi data Tingkat Investasi dan tenaga kerja kemudian diolah melalui alat analisis data. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Data kuantitatif yakni berupa data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi data tingkat upah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran kemudian diolah melalui alat analisis data.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis atau jawaban sementara yaitu menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program komputerisasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Menurut Sugiono (2013:42) analisis regresi linear berganda digunakan menghitung besarnya pengaruh disetiap variable secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variable X) terhadap kejadian lainnya (variable Y)

Untuk melihat hubungan antara variable dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Alfa (konstanta)

b = Koefisien regresi

X1 = Tingkat Investasi

X2 = Tenaga kerja

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan output menggunakan SPSS 24 terhadap variabel-variabel yaitu Tingkat Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.615	54.720		.486	.675
	X1	-.857	1.713	-.270	-.500	.055
	X2	4,418	40.912	.569	1.037	.039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (β) pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 26,615 + (-0,857) X_1 + 42,414 X_2 + 0,05$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien β_0 sebesar 26,615, angka tersebut menunjukkan bahwa jika Tingkat Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) konstan atau $X = 0$, maka pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -26,615;

Nilai koefisien β_1 sebesar -0.857. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan Tingkat Investasi (X1) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan sebesar -0.857% dengan asumsi variabel Tingkat Investasi (X2) dianggap konstan; dan

Nilai koefisien β_2 sebesar 4,418. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada Tenaga Kerja (X2) sebesar 1% maka Tenaga Kerja akan mengalami kenaikan sebesar 4,418% dengan asumsi variabel Tingkat Investasi (X1) dianggap konstan.

Untuk tingkat signifikansi apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Dari pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel Tingkat Investasi (X1) lebih besar dari 0.05 dengan nilai signifikan 0,666 ($0,055 > 0,05$) dan Variabel Tenaga Kerja (X2) lebih besar dari 0.05 dengan nilai signifikan 0,039 ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Hasil Uji t (Parsial)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel Tingkat Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju secara parsial. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau thitung $< t_{tabel}$ maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika $sig > 0,05$ atau thitung $> t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dari hasil uji t diperoleh nilai f hitung variabel Tingkat Investasi (X1) sebesar 0,337 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,015.

Hasil Pengaruh Variabel Tingkat Investasi (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju

Hipotesis (H_0): Tingkat Investasi (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju;

Hipotesis (H_a): Tingkat Investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Investasi (X1) dengan nilai signifikan yaitu 0,666 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel Tingkat Investasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif serta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju tidak terbukti.

Hasil Pengaruh Variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju

Hipotesis (Ho): Tenaga Kerja (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju;

Hipotesis (Ha): Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel Tenaga Kerja (X2) yaitu 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel Tenaga Kerja (X2) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju tidak terbukti.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji F merupakan pengujian pengaruh dari variabel Tingkat Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.741	2	31.870	.958	.011b
	Residual	65.059	4	32.530		
	Total	13.800	6			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel Tingkat Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju. Dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara simultan (secara bersama-sama) variabel Tingkat Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mamuju.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) menjelaskan sejauh mana garis regresi fit dengan data. R2 ini mengukur proporsi dari variabel Y. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R2 \leq 1$). Dengan tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R2) menjelaskan sejauh mana garis regresi fit dengan data. R2 ini mengukur proporsi dari varians Y. Beberapa karakteristik dari koefisien R2 yaitu ,Nilai koefisien R2 bernilai 0 hingga 1, Koefisien R2 tidak akan bernilai 0 hingga 1 jika spesifikasi model regresinya tanpa intersep. Adapun nilai R2 dalam penelitian ini terlihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.699a	.489	.022	57.809	

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan pada tabel Koefisien Determinasi diatas, bahwa diketahui Nilai dari koefisien determinasi (R2) adalah sebesar 0.489 Hal ini berarti variabel Tingkat Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 99.60%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 100%- 48.90%. = 51.10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan 0,055 lebih besar dari 0,05 dan variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan 0,039 lebih kecil dari 0,05; dan Variabel Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan (secara bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno. (2008). *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Anisah Citra Rakhadita (2018). "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pdrb Subsektor Ekonomi Kreatif Kabupaten Ngawi". *Ae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*
- Ali Ibrahim Hasyim (2016), *Ekonomi Makro*, Penerbit : Kencana. Jakarta
- Fuadi, Oentara Arabella dan Yenni Mangoting. (2013). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*.
- Johana Rosmalia, Rusdiah Iskandar, Fitriadi (2014), "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Balikpapan". *Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda*
- Lubis, Pardamean. Zulam, S. B. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia*. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*.
- Mulyadi (2012), *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2007 Nomor 62 Tahun 2008 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan.
- Simanjuntak. (2015). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sadono Sukirno, (2010). *Pengantar Teori Makroekonomi* Penerbit : Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sukirno, S. (2005). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, M (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Tulus T.H Tambunan, (2014), *UMKN di INDONESIA*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal